

The Role of Kiai in the Development of Modern Education in Pesantren

Laili Savitri Noor

Universitas Pancasila,
laili.savitri@univpancasila.ac.id

Ismail Nasar

Universitas Katolik Indonesi Santa Paulus
nasarismail8@gmail.com

Irena Novarlia

Universitas Pendidikan Indonesia
irenanovarlia@upi.edu

Mukhamad Anieg

STIT Muhammadiyah Kendal
mukhammmad@gmail.com

Zulihi

IAIN Fattahul Muluk Papua
zulihi.ms83@yahoo.com

Received May 06, 2023/Accepted June 10, 2023

Abstract

The purpose of this research is to determine the Role of Kiai in the Development of Modern Education in Islamic Boarding Schools. The method used is qualitative research with a literature review approach. The steps in this research include identifying literature sources, such as books, scientific journals, research papers, and other relevant documents related to the research topic. There are several steps that researchers must undertake in this study, including: a. Determining the research topic, b. Finding relevant literature sources, c. Selecting relevant and quality literature sources, d. Reading and evaluating the selected literature sources, e. Organizing data and extracting relevant information, f. Analyzing data, and g. Preparing a research report. The conclusion of this study is that the difference between Salafiyah and Khalafiyah Islamic boarding schools lies in their approach and view of Islamic teachings. Islamic boarding schools have many advantages and benefits for students in developing themselves. They provide a comprehensive and in-depth learning experience, as well as preparing students to live independently and contribute to society. The leadership style of Kiai has characteristics that can help develop Islamic boarding schools effectively. The transactional and transformational leadership applied by Kiai can bring Islamic boarding schools to a higher level of quality education. Additionally, effective leadership characteristics of Kiai can create a conducive environment for students to learn, for teachers to engage and grow, and for community support to help improve the quality of education provided by the Islamic boarding schools.

Keyword: *The role of Kiai, Islamic boarding schools, education, modern education*

Peran Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Modern Di Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia dan beberapa negara lain di Asia Tenggara. Pesantren seringkali dianggap sebagai lembaga pendidikan yang kental dengan nuansa keagamaan, tetapi pada kenyataannya pesantren juga menawarkan pendidikan umum yang lengkap dan berbasis nilai-nilai Islam. Pesantren diperkirakan telah ada sejak abad ke-13 di wilayah Indonesia, ketika para pedagang Muslim dari India dan Arab mulai memperkenalkan agama Islam kepada penduduk setempat. Pada awalnya, pesantren hanya didirikan oleh para ulama yang ingin memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat. Pesantren pada masa itu seringkali berupa pondok kecil yang didirikan di tengah-tengah masyarakat¹.

Seiring dengan berjalannya waktu, pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih besar dan kompleks. Pesantren mulai menawarkan berbagai program pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pesantren juga mulai membuka diri kepada masyarakat umum dan menerima santri dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Menurut² Pesantren pada umumnya memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya, antara lain: a. Lingkungan yang bernuansa keagamaan Pesantren selalu menjaga suasana lingkungan yang bernuansa keagamaan, baik melalui pengaturan waktu untuk beribadah maupun melalui penggunaan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat Islam, b. Sistem pengajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum Pesantren memiliki sistem pengajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Para santri tidak hanya belajar tentang Islam, tetapi juga tentang matematika, sains, bahasa, dan sosial. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan zaman, c. Santri tinggal di asrama Para santri tinggal di asrama dan diasuh oleh seorang kiai atau ustadz. Di dalam asrama, para santri belajar, makan, dan tidur bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk membentuk rasa persaudaraan dan kesetiakawanan antara para santri, d. Pembelajaran yang berpusat pada guru Pembelajaran di pesantren lebih berpusat pada guru. Guru di pesantren dianggap sebagai figur yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri, e. Kurikulum yang fleksibel Pesantren memiliki kurikulum yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Kurikulum pesantren dapat disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat di sekitar pesantren, f. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kepribadian santri Pesantren juga memiliki

¹ Muhammad Ali Dkk., "Struktur Organisasi Pesantren Salafi Di Cirebon Studi Atas Pondok Pesantren Assunnah Kalitangjung Dan Pondok Pesantren Dhiyāus Sunnah Dukuh Semar Cirebon," *Center Of Middle Eastern Studies (Cmes): Jurnal Studi Timur Tengah* 9, No. 2 (13 Desember 2016): 189–200, <https://doi.org/10.20961/Cmes.9.2.15162>.

² Mohammad Syarifuddin Al Amin, "The Role Of Ustad Pesantren In Increasing Santri's Interest On Kitab Kuning In Pesantren Kyai Syarifuddin," *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies* 1, No. 2 (15 Juli 2021): 119–36, <https://doi.org/10.54471/Rjps.V1i2.1247>.

kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kepribadian santri, seperti olahraga, seni berbasis pesantren.

Dalam sistem cirikhas pesantren yakni sistem ustadz-santri yang erat juga menjadi ciri khas pesantren. Para santri diberikan waktu untuk belajar bersama ustadz secara intensif dan mendalam. Hal ini juga menjadikan para santri memiliki kedekatan emosional dengan ustadz yang menjadi panutan dan pemimpin spiritual mereka. Selain itu, pesantren juga memberikan pendidikan karakter dan moral yang kuat kepada para santri. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian santri yang baik dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter dan moral juga mempersiapkan santri untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Santri di pesantren juga diajarkan untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk mandiri dalam hal-hal seperti mengurus kebersihan lingkungan, memasak, dan mengurus kebutuhan diri sendiri. Hal ini menjadikan para santri memiliki kemandirian yang tinggi dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren³.

Pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan santri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Pesantren seringkali memiliki program-program sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar dan memperkuat hubungan antarumat beragama⁴. Selain itu, pesantren memainkan peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara. Pesantren menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Pesantren juga menjadi tempat untuk mengembangkan kepribadian dan karakter santri yang tangguh dan bertanggung jawab. Disamping itu, pesantren juga memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pesantren juga dihadapkan pada tantangan dalam memodernisasi infrastruktur dan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, pesantren perlu terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pesantren perlu memperkuat kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, industri, dan masyarakat untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan zaman⁵.

Pesantren dipimpin oleh seorang Kiai yang dimana Kiai adalah gelar kehormatan yang diberikan kepada seorang ulama atau pemimpin agama Islam di Indonesia. Di pesantren, kiai memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memimpin pesantren, serta memberikan pengajaran agama dan pendidikan kepada para santri. Berikut ini adalah

³ Nailil Authar, "Internalization Of The Educational Value Of Salaf And Kholaf Pesantren: A Comparative Study Between Pesantren An-Nur And Bahjatul Ulum Probolinggo," *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies* 1, No. 1 (15 Januari 2021): 102–18, <https://doi.org/10.54471/Rjps.V1i1.1245>.

⁴ Riqwan Azizah, "The Relevance Of Pesantren Culture: A Review On 'Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara In Nusantara,'" *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies* 1, No. 1 (15 Januari 2021): 58–83, <https://doi.org/10.54471/Rjps.V1i1.1243>.

⁵ Rahmad Danis, Karoma Karoma, Dan Yuniar Yuniar, "Model Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pesantren Dalam Meningkatkan Santri Unggul: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Padang: Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pesantren," *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies* 6, No. 1 (27 Juni 2021): 15–28, <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V6i1.961>.

beberapa peran penting kiai di pesantren: Pemimpin spiritual dan moral Sebagai pemimpin spiritual, kiai bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran agama dan moral kepada para santri. Kiai juga berperan sebagai panutan dan pemimpin yang memberikan teladan dan bimbingan kepada para santri dalam menjalankan ibadah dan berakhlak mulia. Kiai juga memberikan nasihat dan arahan kepada para santri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan⁶.

Selain itu Kiai merupakan pemimpin administratif dan manajemen di pesantren, Kiai bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti pengelolaan keuangan, pengadaan barang, dan pengaturan jadwal kegiatan. Kiai juga berperan dalam mengambil keputusan strategis dalam pengembangan pesantren. Kiai juga berperan sebagai pendidik dan pengajar di pesantren dengan memberikan pengajaran agama dan pendidikan kepada para santri. Kiai juga bertanggung jawab untuk merancang kurikulum dan program pembelajaran di pesantren. Selain itu, kiai juga memberikan pengajaran dalam bidang keterampilan praktis, seperti pertanian, pengolahan makanan, dan kerajinan tangan⁷.

Disamping banyak peran didalam eksternal Pesantren, Kiai juga berperan sebagai penghubung antara pesantren dan masyarakat. Kiai memiliki kedudukan yang penting di masyarakat dan sering kali menjadi tempat konsultasi dalam berbagai masalah agama dan kehidupan sosial. Bentuk hubungan antara pesantren dan masyarakat dapat terligat dalam berbagai program keagamaan dan sosial. Kiai di pesantren juga memiliki peran sebagai pelopor kebangkitan Islam di Indonesia. Melalui pesantren, kiai memperkuat dan memperbaharui tradisi Islam di Indonesia, serta menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai dan toleran dalam gerakan dakwah dan pemberdayaan masyarakat melalui program-program sosial dan keagamaan⁸. Disamping itu Pesantren seringkali menjadi tempat pelatihan dan pengembangan kader-kader Islam yang bertanggung jawab dalam memajukan bangsa dan agama. Kiai membimbing para santri dalam mengembangkan kecakapan kepemimpinan, kepemimpinan moral, dan keterampilan praktis yang berguna dalam berbagai bidang kehidupan. Kiai di pesantren juga berperan dalam pelestarian budaya dan tradisi Islam di Indonesia. Melalui pesantren, kiai memperkuat dan memperbaharui tradisi Islam di Indonesia, serta menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai dan toleran. Kiai juga memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi Islam, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Zaenal Arifin, "Kepemimpinan Kiai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, No. 2 (1 Desember 2015): 351–72, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.351-372>.

⁷ Yazidul Busthomi, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren: (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Rifaie 2 Gondanglegi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri Ganjaran, Dan Pondok Pesantren Rakyat Alamin Malang)," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (21 Maret 2020): 93–110, <https://doi.org/10.37286/Ojs.V6i1.69>.

⁸ Abdulloh Hadziq Dan Umi Kultsum, "Improving The Quality Of Pesantren Through Quality Management Santri At The Pesantren Al-Iman Bulus," *Santri: Journal Of Pesantren And Fiqh Sosial* 2, No. 1 (30 Juni 2021): 35–48, <https://doi.org/10.35878/Santri.V2i1.283>.

Dalam hal kebangsaan dan kenegaraan Kiai di pesantren juga memainkan peran penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Karena Kiai mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati antara umat beragama, serta memberikan pemahaman yang benar tentang agama Islam yang damai dan cinta perdamaian. Selain itu, kiai di pesantren juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai keadilan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program sosial dan keagamaan, kiai membantu masyarakat dalam memperbaiki kehidupan masyarakat dan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk masa depan. Program-program ini meliputi pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan pemberian bantuan sosial ⁹.

Dalam menjalankan perannya, Kiai tidak hanya memimpin secara rohani dan keagamaan, tetapi juga secara sosial dan politik. Mereka juga memiliki peran penting dalam mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia, serta berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia. Sebagai tokoh masyarakat yang dihormati, kiai memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan politik Indonesia. Secara keseluruhan, peran kiai di pesantren sangatlah penting dalam menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi Islam di Indonesia, serta mempromosikan nilai-nilai keadilan sosial, toleransi, dan saling menghormati antarumat beragama. Selain itu, kiai juga memainkan peran penting dalam memajukan pendidikan, membangun kemandirian masyarakat, memperkuat identitas nasional dan kebangsaan Indonesia, serta mempertahankan kedaulatan Indonesia. Sebagai pemimpin spiritual dan sosial, kiai di pesantren memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian para santri, serta mendorong mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat yang lebih baik dan harmonis ¹⁰.

Pesantren saat ini terbagi menjadi dua yakni pesantren Salafiyah dan Pesantren Khalafiyah, menurut pengertiannya pesantren Salafiyah adalah pesantren yang mengajarkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits, serta berdasarkan pemahaman dan interpretasi para salaf (pendahulu) Islam, yaitu para sahabat Nabi Muhammad SAW dan generasi awal muslim. Dalam pandangan Salafiyah, Islam harus dipahami dan dipraktikkan secara konsisten dengan cara yang sama seperti para sahabat Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pesantren Salafiyah memiliki fokus pada pembelajaran Al-Quran dan Hadits, serta memperkuat pemahaman para santri tentang ajaran Islam yang murni dan orisinal. Di sisi lain, pesantren Khalafiyah adalah pesantren yang lebih terbuka dan cenderung memadukan ajaran Islam dengan cara-cara pemikiran modern. Pesantren Khalafiyah lebih memperhatikan aspek kekinian dan realitas sosial di sekitarnya, serta mengajarkan Islam yang relevan dengan zaman sekarang. Oleh karena itu, pesantren Khalafiyah lebih

⁹ Taufiq Lubis, "Peran Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Lirboyo Kediri" (Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), <http://etheses.uin-malang.ac.id/7884/>.

¹⁰ Maulidiyah, "Kiai And Laissez Faire's Leadership In Developing The Pesantren Manarul Qur'an Entrepreneurship Concept," *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies* 1, No. 1 (15 Januari 2021): 1–19, <https://doi.org/10.54471/Rjps.V1i1.1240>.

memperhatikan pembelajaran ilmu-ilmu pengetahuan modern seperti teknologi, sains, dan ekonomi, serta memperhatikan hubungan antarumat beragama dan kerukunan sosial¹¹.

Walaupun terdapat perbedaan namun tujuan dari pesantren salafiyah dan khalafiyah sama yaitu untuk memperkuat pemahaman ajaran Islam dan mempersiapkan para santri untuk menjadi muslim yang taat dan berkontribusi dalam masyarakat. Selain itu, kedua jenis pesantren juga memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi Islam di Indonesia. Pesantren Salafiyah cenderung lebih konservatif dalam pendekatan ajarannya, tidak semua pesantren Salafiyah bersifat radikal atau ekstrem. Banyak pesantren Salafiyah yang tetap memegang teguh nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan kebhinekaan Indonesia, serta berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia¹². Demikian pula, pesantren Khalafiyah tidak selalu liberal dan sekuler, dan banyak pesantren Khalafiyah yang tetap memegang teguh ajaran Islam yang murni dan orisinal¹³.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber pustaka untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian¹⁴. Sumber pustaka yang dimaksud dalam metode penelitian studi pustaka meliputi buku, jurnal ilmiah, makalah, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Proses penelitian studi pustaka dimulai dengan menentukan topik penelitian yang akan diteliti, kemudian mencari dan mengumpulkan sumber pustaka yang relevan dengan topik tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi dan analisis terhadap sumber pustaka yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian yang akan dilakukan¹⁵.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini, antara lain: a. Peneliti harus menentukan topik penelitian yang akan diteliti dengan jelas dan spesifik, b. Peneliti mencari sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Sumber pustaka dapat ditemukan melalui perpustakaan, database online, atau melalui konsultasi dengan ahli atau pakar di bidang tersebut, c. Setelah sumber pustaka telah dikumpulkan, peneliti selanjutnya menyeleksi sumber pustaka yang relevan dan berkualitas untuk digunakan dalam penelitian ini, d. setelah itu peneliti membaca dan mengevaluasi

¹¹ Ahmad Andry Budianto, "Pengembangan Website Interaktif Sebagai Media Informasi Karier Bagi Santri Madrasah Aliyah Darul Ukhuwah Malang / Ahmad Andry Budianto" (Masters, Universitas Negeri Malang, 2018), [Http://Repository.Um.Ac.Id/253414/](http://Repository.Um.Ac.Id/253414/).

¹² Lita Nala Fadhila, Drajat Tri Kartono, Dan Ravik Karsidi, "Pesantren And Values Of Peace - Study Of Social Capital In Pesantren Community," 2023, 556–61, <https://www.scitepress.org/Link.aspx?doi=10.5220/0007101905560561>.

¹³ Fatkhul Mubin, "Pesantren Studies Dinamika Dan Perkembangan Pesantren" (Osf Preprints, 12 Juni 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/es7xa>.

¹⁴ Miza Nina Adlini Dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (1 Maret 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹⁵ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1, No. 1 (2 April 2020), <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

sumber pustaka yang telah dipilih untuk memastikan kualitas dan relevansinya dengan topik penelitian ini, e. Setelah sumber pustaka telah dipilih dan dievaluasi, peneliti menyusun data dan mengekstrak informasi yang relevan dengan topik penelitian, f. Analisis data: Setelah data dikumpulkan, peneliti perlu menganalisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian, g. Setelah analisis data selesai dilakukan, peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi hasil penelitian, yang didalam berisi kesimpulan penelitian ¹⁶.

Pembahasan

Kiai, sebagai masyayikh dipesantren dan merupakan sentra utama berdirinya pondok pesantren. Tidak ada pesantren tanpa kiai, dan otoritas kepemimpinan pesantren sepenuhnya berada di kiai. Kiai mengatur pesantren secara keseluruhan, mulai dari persoalan spritual, kajian kitab klasik, dan urusan pesantren lainnya. Santri merupakan orang yang menuntut ilmu di pesantren, para santri bermukim di bangunan bernama pondok seperti di masjid dan Asrama, santri mengaji kitab klasik kepada kiai. Kitab-kitab klasik Islam merupakan warisan intelektual para pemikir Islam terdahulu yang harus dirawat dan dipertahankan oleh pesantren. Keberadaan dan perkembangan pesantren ditentukan oleh kekuatan kiai yang bersangkutan. Jika kiai wafat, maka secara otomatis akan diteruskan oleh para keturunan atau keluarga dekat kiai tersebut ¹⁷.

Kiai memiliki peran penting dalam lembaga pesantren sebagai pengendali utama. Semua keputusan dan kebijakan terkait pengelolaan pesantren didasarkan pada otoritas kiai. Model pengelolaan pesantren adalah hasil pemikiran kiai yang di dalam pesantren dikenal sebagai "pengasuh", pembina, pembimbing, dan pengarah. Seorang kiai memegang posisi penting dalam sebuah pesantren dan dianggap sebagai jantung bagi kehidupan pesantren. Kiai berperan sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan kadang-kadang pemilik tunggal sebuah pesantren. Untuk menjadi kiai dan diakui sebagai seorang pemimpin, seseorang harus memiliki kedalaman ilmu agama, kesungguhan dalam perjuangan, keikhlasan, keteladanan di tengah umat, kekhusuannya dalam beribadah, dan kemampuan dalam memimpin ¹⁸.

Kiai memiliki kekuasaan tertinggi dalam sebuah pesantren, semua kegiatan di pesantren harus mendapat izin dan restu dari kiai. Awalnya, kepemimpinan pesantren sederhana di mana kiai memegang pimpinan mutlak dan kepemimpinannya seringkali diwakilkan kepada ustadz. Akan tetapi, di pesantren yang lebih kompleks, peran kepala

¹⁶ Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 Ed. (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

¹⁷ Nafila Nafila, Ahmad Andry Budiarto, Dan Roro Kurnia Nofita Rahmawati, "Pengaruh Komunitas Di Mts Mambaul Ulum Bata-Bata Kelas Viii Terhadap Kepribadian Santri," *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 2 (10 Desember 2021): 123–28, <https://doi.org/10.30998/Ocim.V1i2.5921>.

¹⁸ Zainuddin Syarif, "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, No. 2 (28 Desember 2017), <https://doi.org/10.32806/Jf.V6i2.3112>.

pondok digantikan oleh susunan pengurus dengan tugas masing-masing¹⁹. Walaupun demikian pengurus yang bertanggung jawab atas jalannya pesantren sehari-hari, kekuasaan mutlak masih tetap berada di tangan kiai. Kiai adalah seorang pemimpin kharismatik di pesantren dan tengah-tengah masyarakat. Kepribadian kiai menentukan kedudukan dan tingkat suatu pesantren. Kiai memiliki kemampuan untuk menggerakkan segala kegiatan di pesantren dengan pola dan kebijakan yang diatur sendiri²⁰.

Kiai sebagai pendiri dan pemilik pesantren, memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan ini. Selain ahli dalam bidang ilmu, kiai juga memiliki kepribadian yang patut diteladani. Oleh karena itu, para santri dan masyarakat menganggap kiai sebagai sesepuh dan tempat kembali dalam berbagai persoalan. Sebagai pemimpin kharismatik, kiai menentukan kedudukan dan tingkat pesantren. Selain mencetak calon kiai, pesantren juga mencetak tenaga ahli dan intelektual. Dalam mengelola dan mengembangkan pesantren, kiai lah yang berperan sebagai pembina dan pemegang kebijaksanaan tertinggi. Dengan peran kiai yang kuat, pesantren akan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan modern dan berbicara banyak dalam alam pembangunan²¹.

Terkait dengan pengembangan pendidikan. Mutu pendidikan pesantren adalah ukuran keberhasilan dalam menyediakan produk atau layanan pendidikan kepada pelanggan yang ada, yaitu para santri. Untuk menjadi pesantren yang bermutu, ada beberapa hal yang harus dipenuhi. Pertama-tama, pesantren harus memiliki standar yang jelas dan telah disepakati bersama. Standar ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, dan lain sebagainya. Standar yang jelas dan disepakati bersama ini akan menjadi pedoman dalam proses pengembangan mutu pesantren²². Selain itu, orientasi mutu pendidikan juga sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan pesantren. Orientasi mutu pendidikan terdiri dari tiga aspek, yaitu input, proses, dan output. Input mencakup berbagai aspek seperti kualitas sumber daya manusia (SDM), kurikulum, fasilitas, dan lain-lain. Proses mencakup aktivitas belajar mengajar, kegiatan pengembangan karakter, dan kegiatan lain yang terkait dengan proses pendidikan. Sedangkan output mencakup hasil belajar dan perkembangan karakter santri²³.

Pemimpin pesantren, khususnya kiai, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan pesantren. Kiai sebagai pemilik, pengelola, dan pengasuh pesantren memiliki kewenangan untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan pesantren. Dalam hal ini, kiai dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan mutu pendidikan pesantren. Paradigma yang dimiliki oleh kiai dalam mengembangkan konsep

¹⁹ Kasful Anwar, "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren Di Kota Jambi," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25, No. 2 (2010): 37095.

²⁰ M. Syamsul Huda, "Kultus Kiai: Sketsa Tradisi Pesantren," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 1, No. 1 (4 Juni 2011): 113–30, <https://doi.org/10.15642/Teosofi.2011.1.1.113-130>.

²¹ Busthomi, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren."

²² Syarif, "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren."

²³ Nurul Huda Dan Mohammad Hosnan, "Pudarnya Kharisma Kiai Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Madura," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, No. 2 (15 Juni 2020): 308–27.

character building, misalnya, mampu memberikan perspektif yang berbeda dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia²⁴. Orientasi mutu pendidikan yang baik harus diimplementasikan dengan cara mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi para santri secara optimal. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan seluruh masyarakat, termasuk para santri. Para santri harus dapat terlibat secara aktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan iptek dan masyarakat²⁵.

Pengembangan mutu pendidikan pesantren tidak hanya terkait dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga terkait dengan pengembangan karakter santri. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan pesantren. Pendidikan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pesantren, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya. Selain pengembangan karakter, pengembangan keterampilan dan pengetahuan juga sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan pesantren²⁶. Pesantren harus mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para santri untuk bersaing dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, pesantren juga harus memiliki keunggulan lain dari pendidikan pesantren adalah terletak pada metode pengajaran yang unik dan berbeda dari pendidikan formal yang biasa dilaksanakan di sekolah-sekolah. Di pesantren, pembelajaran dilakukan dengan cara berguru kepada guru yang lebih senior atau disebut dengan sistem ta'allum. Sistem ta'allum merupakan cara belajar yang dilakukan dengan mendengarkan pengajaran dan kemudian mengulangnya, sampai mahir dan menguasai ilmu yang dipelajari. Dalam hal ini, pengajaran tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga aspek spiritual, sehingga memperkuat karakter santri dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan²⁷.

Menurut²⁸ Di era globalisasi seperti saat ini, pesantren juga turut beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Banyak pesantren yang mulai menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, sehingga santri dapat lebih mudah mengakses sumber belajar dari mana saja. Beberapa pesantren juga membuka program pembelajaran online yang dapat diakses dari seluruh dunia, sehingga memungkinkan santri dari luar negeri untuk belajar di pesantren Indonesia tanpa harus secara fisik hadir di pesantren. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pesantren dalam mengembangkan pendidikan bermutu juga masih banyak. Beberapa di antaranya adalah minimnya fasilitas yang memadai, kurangnya dana untuk

²⁴ Yanwar Pribadi, "Religious Networks In Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama, And Kiai As The Core Of Santri Culture," *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies* 51, No. 1 (15 Juni 2013): 1–32, <https://doi.org/10.14421/Ajis.2013.511.1-32>.

²⁵ Maulidiyah, "Kiai And Laissez Faire's Leadership In Developing The Pesantren Manarul Qur'an Entrepreneurship Concept."

²⁶ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *Ibda' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, No. 2 (2014): 109–18, <https://doi.org/10.24090/Ibda.V12i2.440>.

²⁷ Amin, "The Role Of Ustad Pesantren In Increasing Santri's Interest On Kitab Kuning In Pesantren Kyai Syarifuddin."

²⁸ Syarif, "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren."

pengembangan pendidikan, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, dan masih terdapatnya persepsi masyarakat bahwa pesantren hanya untuk calon ulama atau hanya untuk anak-anak yang tidak mampu bersekolah di sekolah formal ²⁹.

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari seluruh stakeholder untuk mengembangkan pendidikan pesantren yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Pemerintah dapat memberikan perhatian lebih pada pengembangan pendidikan pesantren, baik melalui penyediaan dana maupun pelatihan tenaga pendidik. Sementara itu, pesantren dapat melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan formal dan pihak swasta untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan pesantren. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam mendukung pesantren, baik melalui dukungan moral maupun finansial ³⁰.

Pendidikan pesantren memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh jenis pendidikan lainnya. Salah satu keistimewaan tersebut adalah para kiai dan ustadz yang berperan sebagai guru, telah menjalankan fungsinya dengan memperlakukan santri secara humanis. Para kiai dan ustadz memberikan perhatian khusus pada perkembangan individu santri agar mereka dapat menerapkan dan meraih tanggung jawab secara baik. Mereka juga senantiasa memberikan contoh yang baik kepada santri dan mengkondisikan agar santri senantiasa menjadi pribadi yang memperbaiki dirinya setiap saat ³¹.

Metode pembelajaran yang digunakan di pesantren juga sangat beragam. Di antaranya adalah Sorogan, Wetonan atau bandungan, Halaqoh, Hafalan atau tahfizh, Hiwar atau musyawarah, Bahtsul masa'il (Mudzakaroh), Fathul Kutub, Muqoronah, dan Muhawarah / Muhadatsah. Dalam metode Sorogan, para santri mendengarkan pengajian yang dipimpin oleh kiai atau ustadz. Sedangkan dalam metode Wetonan atau bandungan, para santri biasanya berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk membahas tentang ilmu agama. Metode Halaqoh adalah metode pengajian kelompok yang biasanya diadakan pada malam hari. Metode Hafalan atau tahfizh digunakan untuk menghafal Al-Quran. Metode Hiwar atau musyawarah digunakan untuk membahas berbagai masalah dalam Islam. Sedangkan metode Bahtsul masa'il (Mudzakaroh) digunakan untuk membahas perbedaan pendapat antara para ulama. Metode Fathul Kutub adalah metode membaca buku, dan metode Muqoronah dan Muhawarah/Muhadatsah digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri dalam bahasa Arab ³².

Selain itu, santri memiliki kesadaran tentang pentingnya mencari ilmu untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Kesadaran ini menyebabkan mereka bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar di Pondok pesantren. Selain itu, sistem

²⁹ Kasful Anwar, "Kepemimpinan Kiai Pesantren."

³⁰ Budianto, "Pengembangan Website Interaktif Sebagai Media Informasi Karier Bagi Santri Madrasah Aliyah Darul Ukhuwah Malang / Ahmad Andry Budianto."

³¹ Ikrom Shaliadi Dan Ahmad Andry Budianto, "Khuruj Fisabilillah Pendekatan Baru Untuk Pembinaan Karakter Kalangan Pelajar," *Molang : Journal Islamic Education* 1, No. 01 (18 Januari 2023): 55–68, <https://doi.org/10.32806/Jm.V1i01.230>.

³² Siti Aisyah Dkk., "Kiai Leadership Concept In The Scope Of Pesantren Organizational Culture," *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 3, No. 1 (29 Januari 2022): 40–59, <https://doi.org/10.31538/Tijie.V3i1.106>.

Pembelajaran 24 jam (Boarding School) di pesantren juga memberikan kelebihan tersendiri. Dalam sistem ini, seluruh santri belajar secara teori di kelas (sekolah), kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam. Dalam proses pembelajaran 24 jam tersebut, santri-santri sangat terorganisir dalam melakukan aktivitasnya, sehingga sangat mudah mengontrol para santri yang begitu banyak dan heterogen dalam melakukan kegiatan intra maupun ekstra kurikuler³³.

Kelebihan lain dari pendidikan pesantren adalah adanya pendidikan karakter yang diterapkan pada santri. Dalam pendidikan karakter, santri diajarkan untuk memiliki perilaku dan sikap yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan berbagai sikap positif lainnya. Pendidikan karakter ini diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, sholat berjamaah, dan kegiatan Kelima, keunggulan pendidikan pesantren terletak pada pengembangan karakter santri yang kuat. Santri-santri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini karena di pesantren, santri ditempa untuk hidup mandiri dan belajar mandiri tanpa tergantung pada guru. Mereka diajarkan untuk memikirkan solusi sendiri ketika menghadapi masalah, serta mengelola waktu dan aktivitas sehari-hari secara efektif. Keenam, dalam pesantren, pembelajaran berbasis pengalaman dan praktikum. Santri diharapkan tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktekkan ilmu yang dipelajari. Beberapa pesantren bahkan mempunyai workshop dan perkebunan yang digunakan sebagai laboratorium bagi santri untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan. Ketujuh, pesantren juga memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar. Mereka mendorong santri untuk mengenal, memahami, dan berkontribusi pada masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, pengabdian masyarakat, dan kerja bakti. Kedelapan, pesantren juga mempunyai nilai-nilai keagamaan yang kuat. Santri diberi pemahaman tentang agama secara komprehensif dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, seperti salat, puasa, zakat, dan lain-lain. Kesembilan, pesantren juga mengajarkan keterampilan hidup (life skills) yang berguna bagi santri di masa depan. Keterampilan hidup yang diajarkan antara lain keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, dan kerja sama tim. Kesepuluh, pesantren juga memiliki sistem pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap santri. Hal ini bertujuan untuk menjaga disiplin dan moralitas santri, serta mencegah hal-hal yang negatif. Sistem pembinaan dan pengawasan ini dilakukan oleh kiai, para ustazd, dan senior-santri³⁴.

Untuk mengembangkan pesantren, dibutuhkan peran penting dari kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan pendidikan. Kepemimpinan Kiai memiliki pola kepemimpinan yang lebih dekat dengan kepemimpinan transaksional dan transformasional. Pola kepemimpinan ini menekankan transaksi antara pemimpin dan bawahan dalam memenuhi kebutuhan psikologis sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Seorang kiai diyakini

³³ Wawan Arwani, "Kiai Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Mengembangkan Pluralitas Keberagaman Dan Toleransi Di Kabupaten Cirebon," *Holistik* 15, No. 1 (5 April 2016), <https://doi.org/10.24235/Holistik.V15i1.434>.

³⁴ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, No. 2 (20 Juli 2018): 166–83, <https://doi.org/10.20414/Sangkep.V1i2.620>.

mampu mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, pola kerja, dan nilai kerja yang dirasakan bawahan sehingga mereka dapat lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi³⁵.

Dalam karakteristik kepemimpinan kiai yang efektif menurut Dubin, terdapat tiga hal yang harus dipenuhi. Pertama, menciptakan iklim yang kondusif bagi Santri untuk belajar. Hal ini berarti Kiai harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi para santri. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, para santri akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan potensi diri mereka. Kedua, para guru harus terlibat dan bertumbuh dalam pola kepemimpinan kiai. Para guru di pesantren harus memiliki peran aktif dalam memperbaiki kualitas pendidikan di pesantren. Mereka juga harus terus bertumbuh dalam bidangnya agar dapat memberikan ilmu pengetahuan yang terbaru dan bermanfaat bagi para santri. Dengan demikian, pesantren dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki bekal pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan. Ketiga, komunitas harus memberikan dukungan dan memiliki harapan besar terhadap pesantren. Komunitas sekitar pesantren harus memberikan dukungan dalam segala aspek, baik itu dukungan finansial, moral, maupun dukungan dalam hal sosialisasi program-program yang diadakan oleh pesantren. Dukungan yang kuat dari komunitas sekitar pesantren dapat membantu pesantren dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan³⁶.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian diatas kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti yaitu, perbedaan antara pesantren Salafiyah dan pesantren Khalafiyah terletak pada pendekatan dan pandangan mereka terhadap ajaran Islam. Namun, kedua jenis pesantren tersebut tetap memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman ajaran Islam dan mempersiapkan para santri untuk menjadi muslim yang taat dan berkontribusi dalam masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah ada sejak lama di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan pesantren yang berkualitas dan berdaya saing menjadi sangat penting untuk menjamin masa depan pendidikan di Indonesia. Dalam mengembangkan pendidikan pesantren, diperlukan sinergi dan kolaborasi antara pemerintah, pesantren, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan pesantren yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan pesantren memiliki banyak keunggulan dan manfaat bagi santri dalam mengembangkan diri. Pesantren memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendalam, serta mempersiapkan santri untuk hidup mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat. adapun pola kepemimpinan Kiai memiliki karakteristik yang dapat membantu

³⁵ Arwani, "Kiai Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Mengembangkan Pluralitas Keberagamaan Dan Toleransi Di Kabupaten Cirebon."

³⁶ Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta."

mengembangkan pesantren dengan baik. Kepemimpinan transaksional dan transformasional yang diterapkan oleh Kiai dapat membawa pesantren menjadi lembaga pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, karakteristik kepemimpinan kiai yang efektif dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi Santri untuk belajar, para ustadz terlibat dan bertumbuh, serta dukungan dari komunitas dapat membantu pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Dengan adanya peran kepemimpinan kiai yang efektif, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang modern serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berbobot untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Aisyah, Siti, Munaya Ulil Ilmi, Muhammad Amirudin Rosyid, Ani Wulandari, dan Fandi Akhmad. "Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational Culture." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (29 Januari 2022): 40–59. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.106>.
- Ali, Muhammad, Heddy Shri Ahimsa-Putra, Sahiron Syamsuddin, dan Muhammad Abdul Karim. "STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN SALAFI DI CIREBON STUDI ATAS PONDOK PESANTREN ASSUNNAH KALITANJUNG DAN PONDOK PESANTREN DHIYĀUS SUNNAH DUKUH SEMAR CIREBON." *Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah* 9, no. 2 (13 Desember 2016): 189–200. <https://doi.org/10.20961/cmcs.9.2.15162>.
- Amin, Mohammad Syarifuddin Al. "The Role of Ustad Pesantren in Increasing Santri's Interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 1, no. 2 (15 Juli 2021): 119–36. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i2.1247>.
- Arifin, Zaenal. "KEPEMIMPINAN KIAI DALAM IDEOLOGISASI PEMIKIRAN SANTRI DI PESANTREN-PESANTREN SALAFIYAH MLANGI YOGYAKARTA." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (1 Desember 2015): 351–72. <https://doi.org/10.18326/infs13.v9i2.351-372>.
- Arwani, Wawan. "KIAI PESANTREN DAN KONTRIBUSINYA DALAM MENGEMBANGKAN PLURALITAS KEBERAGAMAAN DAN TOLERANSI DI KABUPATEN CIREBON." *Holistik* 15, no. 1 (5 April 2016). <https://doi.org/10.24235/holistik.v15i1.434>.
- Author, Nailil. "Internalization of The Educational Value of Salaf and Kholaf Pesantren: A Comparative Study Between Pesantren An-Nur and Bahjatul Ulum Probolinggo." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 1, no. 1 (15 Januari 2021): 102–18. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1245>.
- Azizah, Riqwan. "The Relevance of Pesantren Culture: A Review on 'Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara in Nusantara.'" *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 1, no. 1 (15 Januari 2021): 58–83. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1243>.
- Budianto, Ahmad Andry. "Pengembangan website interaktif sebagai media informasi karier bagi santri Madrasah Aliyah Darul Ukhuwah Malang / Ahmad Andry

- Budianto.” Masters, Universitas Negeri Malang, 2018.
<http://repository.um.ac.id/253414/>.
- Busthomi, Yazidul. “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren: (Studi Kasus: Pondok Pesantren al-Rifaie 2 Gondanglegi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri Ganjaran, Dan Pondok Pesantren Rakyat AlAmin Malang).” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (21 Maret 2020): 93–110.
<https://doi.org/10.37286/ojs.v6i1.69>.
- Danis, Rahmad, Karoma Karoma, dan Yuniar Yuniar. “Model Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pesantren Dalam Meningkatkan Santri Unggul: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Padang: Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pesantren.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (27 Juni 2021): 15–28.
<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.961>.
- Fadhila, Lita Nala, Drajat Tri Kartono, dan Ravik Karsidi. “Pesantren and Values of Peace - Study of Social Capital in Pesantren Community,” 556–61, 2023.
<https://www.scitepress.org/Link.aspx?doi=10.5220/0007101905560561>.
- Hadziq, Abdulloh, dan Umi Kultsum. “Improving the Quality of Pesantren through Quality Management Santri at the Pesantren Al-Iman Bulus.” *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 35–48.
<https://doi.org/10.35878/santri.v2i1.283>.
- Huda, M. Syamsul. “Kultus Kiai: Sketsa Tradisi Pesantren.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (4 Juni 2011): 113–30.
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2011.1.1.113-130>.
- Huda, Nurul, dan Mohammad Hosnan. “Pudarnya Kharisma Kiai Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Madura.” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (15 Juni 2020): 308–27.
- Kasful Anwar. “Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi.” *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25, no. 2 (2010): 37095.
- Lubis, Taufiq. “Peran kyai dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/7884/>.
- Maulidiyah. “Kiai and Laissez Faire’s Leadership in Developing the Pesantren Manarul Qur’an Entrepreneurship Concept.” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 1, no. 1 (15 Januari 2021): 1–19. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1240>.
- Mubin, Fatkhul. “Pesantren Studies Dinamika Dan Perkembangan Pesantren.” OSF Preprints, 12 Juni 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/es7xa>.
- Muhakamurrohman, Ahmad. “PESANTREN: SANTRI, KIAI, DAN TRADISI.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18.
<https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Nafila, Nafila, Ahmad Andry Budianto, dan Roro Kurnia Nofita Rahmawati. “Pengaruh Komunitas Di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Kelas VIII Terhadap Kepribadian Santri.” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (10 Desember 2021): 123–28. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5921>.
- Pribadi, Yanwar. “Religious Networks in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama, and Kiai as the Core of Santri Culture.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 1 (15 Juni 2013): 1–32. <https://doi.org/10.14421/ajis.2013.511.1-32>.

- Rosita, Neni. "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (20 Juli 2018): 166–83. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i2.620>.
- Shaliadi, Ikrom, dan Ahmad Andry Budianto. "Khuruj Fisabilillah Pendekatan Baru Untuk Pembinaan Karakter Kalangan Pelajar." *Molang : Journal Islamic Education* 1, no. 01 (18 Januari 2023): 55–68. <https://doi.org/10.32806/jm.v1i01.230>.
- Syarif, Zainuddin. "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (28 Desember 2017). <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3112>.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2 April 2020). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.